

# ANALISIS DETERMINAN KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Tiara Dewi Maharani, Ni Putu Eka Widiastuti, Andy Setiawan  
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh financial distress, audit tenure, dan opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan perusahaan dari sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018 sebagai populasi. Sampel data berupa keseluruhan populasi dengan pengecualian perusahaan yang tidak menyediakan informasi laporan keuangannya dan diperoleh sampel sebanyak 37 perusahaan.. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Logistik dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial distress dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan audit tenure tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**Kata Kunci:** *Financial Distress; Audit Tenure; Opini Audit; Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*

## ABSTRACT

*This study is using quantitative method that aimed to find out the effect of financial distress, audit tenure and audit opinion on the timeliness of financial reporting. This study uses mining companies that are listed in Indonesian Stock Exchange for period 2013-2018 as a population. All of the samples are part of the population exclude companies with incomplete data and collected 37 mining companies. The hypothesis was tested by Regression Logistic Analysis with the significance level is 5% (0,05). The result of this study proved that financial distress and audit opinion have significant effect on the timeliness of financial reporting, while audit tenure has no significant effect on the timeliness of financial reporting.*

**Key words:** *financial distress, audit tenure, audit opinion and the timeliness of financial reporting*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media untuk mengkomunikasikan berbagai informasi penting mengenai kondisi keuangan perusahaan. Pelaporan keuangan menjadi sangat ditunggu-tunggu oleh pihak yang memiliki kepentingan sebagai dasar mereka dalam pengambilan keputusan. Penyampaian informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu kepada *stakeholders* akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan Azhari (2019). Jika tidak disampaikan secara tepat waktu maka akan mengurangi manfaat laporan keuangan tersebut seperti yang disampaikan dalam PSAK No.1 (IAI 2015).

Pada kenyataannya dari tahun ke tahun masih ditemui perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Salah satunya adalah sektor pertambangan yang mendominasi keterlambatan penyampaian laporan keuangan melewati jangka waktu 91 hari sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan sehingga diberi Peringatan Tertulis III dan dikenakan denda sebesar Rp 150.000.000. Perusahaan pertambangan PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk. (BORN) pada tahun 2013 – 2018 selalu terlambat bahkan tidak menyampaikan laporannya dan sudah disuspensi selama empat tahun berturut-turut hingga berakhir *delisting* dari bursa.

Keterlambatan penerbitan laporan keuangan dapat menyebabkan citra perusahaan menjadi menurun dimata stakeholder, khususnya bagi investor akan menimbulkan keraguan untuk mengambil keputusan dikarenakan terlambatnya penyampaian informasi laporan keuangan yang dibutuhkan (Puspitasari dan Sari, 2012). Adanya berita buruk dalam laporan keuangan seperti *financial distress* merupakan salah satu alasan perusahaan untuk menunda publikasi laporan keuangan (Putri dan Latrini, 2018). Perusahaan dengan kualitas laporan keuangan yang buruk seringkali berusaha agar bisa memperbaiki laporannya. Perbaikan laporan keuangan yang memakan waktu lama akan mengakibatkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Agus dan Yadnya, 2017). Pramesti dan Saputra (2019) membuktikan bahwa *financial distress* yang diukur dengan rasio *gearing* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Latrini (2018) menghasilkan *financial distress* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga dapat dikaitkan dengan lamanya masa perikatan audit sebuah kantor akuntan publik pada satu perusahaan klien dalam kurun waktu tertentu (Praptika dan Rasmini, 2016). Dengan *audit tenure* yang lebih lama dapat mempercepat penyampaian laporan keuangan yang memungkinkan pengenalan jenis usaha klien oleh auditor dapat diidentifikasi lebih awal sehingga hal yang biasanya dilakukan oleh seorang auditor tidak perlu dilakukan lagi (Ashton *et al*, 1987). Hasil penelitian yang dilakukan Kristiantini dan Sujana (2017), Dewi dan Ratnadi (2016), Anggreni dan Latrini (2016) menyatakan bahwa membuktikan bahwa semakin lama masa perikatan auditor maka semakin cepat perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya. Sedangkan Krisnanda dan Ratnadi (2017) yang didukung oleh Pramesti dan Suputra (2019) menyatakan tidak terdapat pengaruh antara *audit tenure* terhadap kecepatan penyampaian laporan keuangan karena tidak menjamin bahwa laporan auditor dapat dikeluarkan dengan lebih cepat.

Perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dianggap sebagai sebuah bukti dari kinerja perusahaan yang baik sehingga sinyal baik harus dipublikasikan dalam laporan keuangan secepatnya (Dania & Sujana, 2017). Selain itu pada perusahaan yang opini auditnya wajar tanpa pengecualian, auditor cenderung menghabiskan waktu yang lebih sedikit untuk melakukan proses auditnya (Joened dan

Damayanthi, 2016). Menurut Kristiantini dan Sujana (2017) dan Mipo (2019), opini audit mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan secara signifikan. Berbeda dengan Dewi dan Sridarta (2019) menyatakan bahwa variasi opini audit tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berdasarkan hasil uji yang dilakukannya.

Berdasarkan pada fenomena yang ada, penundaan penyampaian laporan keuangan masih terjadi dan dalam penelitian sebelumnya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian kembali mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, *audit tenure* dan opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Swardjono (2011, hlm.170) menyatakan ketepatan waktu adalah kondisi dimana informasi dalam laporan keuangan telah tersedia pada saat dibutuhkan oleh pengguna laporan untuk pengambilan keputusan. Apabila ketersediaan informasi tersebut ada setelah suatu kejadian yang memerlukan keputusan telah berlalu maka mengakibatkan informasi tidak lagi memiliki nilai. Aturan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam Peraturan Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala mewajibkan Laporan Keuangan Tahunan yang disampaikan kepada Bapepam harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir, dimana tahun tutup buku yaitu 31 Desember.

### ***Financial distress***

Platt dan Platt (2002) menyatakan bahwa *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Dilihat dari jenis kesulitan keuangan, definisi *financial distress* yaitu :

a. *Economic Failure*

Kegagalan ekonomi merupakan keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi biaya total yang dimiliki oleh perusahaan

b. *Business Failure*

Kegagalan bisnis didefinisikan sebagai bisnis yang berhenti beroperasi karena mengalami kerugian bagi kreditor.

c. *Technical Insolvency*

Keadaan dimana perusahaan dikatakan bangkrut saat tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya hingga saat jatuh tempo.

d. *Insolvency in Bankruptcy*

Kondisi kegagalan ekonomi ketika perusahaan memiliki nilai buku hutang melebihi nilai pasar aset perusahaan.

e. *Legal Bankruptcy*

Sebuah perusahaan tidak bisa dikatakan bangkrut secara hukum, kecuali diajukan tuntutan secara resmi dengan undang-undang federal.

### ***Audit tenure***

*Audit tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien yang sama (Praptika dan Rasmini, 2016). Ketentuan mengenai *audit tenure* pada industri di sektor pasar modal telah dimuat dalam Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik Pasal 11 Ayat 1 yang isinya adalah jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi maksimal untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

### **Opini Audit**

Opini audit menurut kamus standar akuntansi (Ardiyos, 2016) merupakan sebuah laporan yang dibuat oleh auditor atas hasil pemeriksaan dan temuan – temuan dalam laporan keuangan sebuah perusahaan. Opini audit disampaikan dalam laporan auditor independen atas sebuah laporan keuangan. Sedangkan opini audit menurut Mulyadi (2016, hlm.19) merupakan sebuah opini yang diberikan oleh auditor atas tingkat kewajaran atas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang telah diaudit, dalam semua hal yang material, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Menurut Mulyadi (2016), terdapat beberapa pendapat yang diberikan oleh auditor yang tercantum di dalam laporan audit, antara lain:

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian

Opini ini diberikan pada laporan keuangan yang tidak dibatasi lingkup auditnya dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran.

b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan

Laporan keuangan yang disajikan secara wajar namun membutuhkan bahasa penjas atas hal-hal tertentu, auditor dapat menerbitkan laporan audit yang ditambah dengan bahasa penjelasan.

c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian

Opini ini diberikan pada laporan keuangan yang mengalami beberapa kondisi seperti pembatasan lingkup audit, keterbatasan pelaksanaan prosedur audit, ketidaksesuaian dan ketidakkonsistenan prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan.

d. Pendapat Tidak Wajar

Opini tidak wajar yang diberikan atas laporan keuangan entitas mengandung informasi yang tidak dapat dipakai dalam pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan.

e. Tidak Menyatakan Pendapat

Auditor berhak menolak untuk memberikan opini atas tingkat kewajaran laporan keuangan klien apabila terdapat kondisi tertentu seperti pembatasan lingkup audit yang luar biasa dan adanya hubungan auditor dengan klien yang tidak independen sehingga mengakibatkan ketidakcukupan bukti audit sehingga proses audit tidak dapat dilanjutkan.

### **Leverage**

Menurut Kasmir (2014, hlm. 151), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Hal serupa juga disampaikan oleh Hery (2016, hlm. 162) bahwa rasio *leverage* dapat mengukur besaran beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan sebuah perbandingan besar kecilnya suatu perusahaan (Sintyana dan Artini, 2018). Ukuran perusahaan digambarkan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar akan memperoleh akses yang lebih baik ke dalam pasar dan lebih mudah untuk meningkatkan dana dengan biaya dan kendala yang lebih sedikit dibanding perusahaan kecil (Rianti dan Yadiati, 2018).

### **Reputasi KAP**

Reputasi KAP menunjukkan tingkat kepercayaan publik suatu kantor akuntan publik atau nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Dalam SA Seksi 110 (PSA No. 2) disebutkan bahwa Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.

Menurut Nuratama (2014) prestasi dan kepercayaan publik yang disandang KAP atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut sebagai reputasi KAP termasuk persepsi pengguna laporan keuangan yang menganggap bahwa hasil audit yang dilakukan KAP besar memiliki kualitas yang jauh lebih tinggi.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### ***Financial distress* dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum perusahaan dinyatakan bangkrut (Platt dan Platt, 2002). Perusahaan yang terindikasi *financial distress* berusaha memperbaiki laporan keuangannya sehingga menunda penyampaian laporan keuangan ke publik. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Lantrini (2018) menjelaskan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi indikasi perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin lama penyampaian laporan keuangannya. Hal berbeda ditemukan oleh Nyoman (2017) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**H<sub>1</sub>: *Financial distress* memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.**

#### ***Audit tenure* dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Para auditor melakukan jasa audit di suatu perusahaan untuk menentukan kewajaran informasi di dalam laporan keuangan dengan standar yang berlaku umum. *Audit tenure* yang lebih lama akan membuat proses audit lebih efisien, hal ini dikarenakan auditor dapat memahami operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan secara lebih baik (Lee et al, 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kristiantini dan Sujana (2017) serta Anggreni dan Latrini (2016), hasil penelitiannya menunjukkan perusahaan yang baru mengganti auditornya akan memerlukan waktu penyesuaian dan pencarian informasi dalam memahami operasi bisnis perusahaan yang lebih lama untuk menyelesaikan laporan auditor dan berdampak pada keterlambatan penyampaian laporan keuangannya. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Krisnanda dan Ratnadi (2017) yang didukung oleh Pramesti dan Suputra (2019) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**H<sub>2</sub>: *Audit tenure* memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.**

### **Opini Audit dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Dalam menilai tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan, auditor akan memberikan penilaian dalam bentuk opini audit. *Unqualified opinion* merupakan opini terbaik yang dapat diberikan auditor. Perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Mipo, 2019). Dalam teori sinyal sebuah good news dalam hal ini opini audit akan membuat perusahaan segera menyampaikannya ke publik melalui publikasi laporan keuangan. Kristiantini dan Sujana (2017) menemukan bahwa opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis opini auditor dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin baik opini audit yang diberikan terhadap laporan keuangan, maka penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan akan semakin tepat waktu. Hal sebaliknya ditemukan dalam penelitian Dewi dan Sridarta (2019) yang mengatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**H<sub>3</sub>: Opini audit memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018. Sampel yang digunakan adalah seluruh populasi, namun sampel akan disesuaikan berdasarkan ketersediaan data sehingga terdapat beberapa perusahaan di eliminasi. Terkumpul sebanyak 222 data sampel dari 37 perusahaan.

### **Pengukuran Variabel**

#### **Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang diproksikan dengan variabel *dummy*. Perusahaan yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dikategorikan kelompok 1 dan bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya masuk kategori 0 (Ferdina & Wirama, 2017). Perusahaan dikatakan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan apabila disampaikan melewati batas waktu 31 Maret tahun berikutnya setelah tahun tutup buku (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep-346/BL/2011).

#### ***Financial distress***

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial distress* yang diproksikan dalam bentuk variabel *dummy* dengan pengukuran yaitu 1 untuk perusahaan yang dalam kondisi *financial distress* dan 0 untuk perusahaan yang tidak dalam kondisi *financial distress* atau dalam keadaan sehat. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan model Altman Z-Score versi modifikasi yang didesain untuk digunakan perusahaan non manufaktur (Altman, 1995). Pengukuran ini dilakukan dengan rumus:

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$

$X_2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Assets}$

$X_3 = \text{Operating Earnings} / \text{Total Aset}$

$X_4 = \text{Book Value of Equity} / \text{Total Debt}$

Kriteria penilaian yang digunakan untuk model Altman Z-Score ini adalah (Daniela, 2016):

1. Bila Z Score > 2,61 termasuk perusahaan sehat
2. Bila Z Score  $1,11 < Z < 2,6$  termasuk perusahaan yang berpotensi bangkrut
3. Bila Z Score < 1,1 termasuk perusahaan yang dinyatakan bangkrut

### **Audit tenure**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *audit tenure* yang perhitungannya pada tahun pertama masa perikatan diberi angkat 1 kemudian ditambah satu untuk tahun – tahun selanjutnya (Dania dan Sujana, 2017) .

### **Opini Audit**

Pengukuran yang digunakan untuk variabel ini adalah variabel *dummy* dimana perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) termasuk kedalam kategori 1 sedangkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian (*qualified opinion*) termasuk dalam kategori 0 (Dania dan Sujana, 2017).

### **Leverage**

Variabel kontrol *leverage* digunakan dalam penelitian ini yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Pengukuran dilakukan dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2014 hlm. 151). Rumus DER lebih jelasnya sebagai berikut (Irawati dan Yappin, 2017) :

$$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Variabel kontrol ukuran perusahaan dilihat dari total aset perusahaan. Pengukurannya dilakukan dengan menggunakan log dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Rahman dan Sunarti, 2017).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

### **Reputasi KAP**

Variabel reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) diproksikan dengan variabel *dummy*, dimana jika perusahaan menggunakan jasa auditor KAP *big four* maka termasuk kategori satu (1), sedangkan angka nol (0) jika perusahaan menggunakan KAP selain *big four* (Anggreni dan Latrini, 2016).

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

| <i>Descriptive Statistics</i> |     |         |         |        |                |
|-------------------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
|                               | N   | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
| AT                            | 222 | 1       | 5       | 2,04   | 1,054          |
| LEV                           | 222 | -24,12  | 34,06   | 1,4569 | 4,85906        |
| SIZE                          | 222 | 5,17    | 8,01    | 6,7992 | ,62436         |
| Valid N (listwise)            | 222 |         |         |        |                |

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan Tabel 1. variabel *financial distress*, opini audit dan reputasi KAP tidak diikutsertakan dalam uji deskriptif karena diproksikan dengan variabel *dummy*. Berikut penjelasan setiap variabel mengenai hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini:

#### **Audit Tenure**

Dari tabel statistik deskriptif diatas nilai minimum *audit tenure* adalah 1 tahun. Hal ini dikarenakan mulai periode penelitian tahun 2013 masa perikatan dianggap mulai dari 1 secara merata. Nilai maksimum pada variabel *audit tenure* sebesar 5 tahun yang diperoleh pada tahun 2018. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP selama 5 tahun berturut –turut salah satunya adalah PT Vale Indonesia Tbk yang diaudit oleh KAP Siddharta Widjaja & Rekan. Nilai rata – rata perusahaan menggunakan jasa audit oleh KAP yang sama adalah selama 2 tahun berturut -turut dengan nilai standar deviasi yang diperoleh atas variabel *audit tenure* sebesar 2,04. Hal ini berarti data *audit tenure* yang diteliti menyimpang dari nilai rata-ratanya yaitu 1,054.

#### **Leverage**

Nilai minimum pada variabel *leverage* adalah -24,12 pada tahun 2013. Nilai minus diperoleh akibat nilai ekuitas perusahaan mengalami defisiensi modal pada PT Bumi Resources Tbk. Hal tersebut menjelaskan bahwa modal tidak mampu menutupi total kewajiban perusahaan akibat nilai ekuitas yang negatif. Jika nilai *leverage* bernilai positif dengan angka terkecil maka resiko perusahaan atas tingkat hutang terhadap ekuitasnya semakin kecil, sehingga dapat dikatakan semakin rendah nilai DER maka semakin kecil total hutang terhadap ekuitasnya dan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya semakin baik. Nilai maksimum dalam variabel *leverage* adalah sebesar 34,06 pada tahun 2018 yang dimiliki oleh PT Atlas Resources. Nilai 34,06 atas *leverage* menjelaskan bahwa perbandingan jumlah liabilitas terhadap ekuitasnya sebesar 34,06 kali. Nilai maksimum *leverage* berada diatas rata-rata. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka menunjukkan komposisi hutang yang semakin besar dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Nilai rata – rata tingkat *leverage* perusahaan adalah 1,4569 kali yang berarti rata-rata jumlah liabilitas perusahaan sektor pertambangan sebesar 4,85906 kali dari jumlah ekuitas yang dimiliki.

#### **Ukuran Perusahaan**

Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai minimum untuk data variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 5,17. Nilai minimum merupakan nilai terkecil atas total aset perusahaan

diantara perusahaan-perusahaan pertambangan yang lainnya. Nilai tersebut adalah log total aset dari PT Mitra Investindo Tbk. Yang ditahun 2013 memiliki total aset sejumlah Rp 156.993.369.479. Nilai maksimum untuk ukuran perusahaan dimiliki oleh PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2018 sebesar 8,01 dengan total aset sejumlah Rp 102.246.793.155.000. Nilai maksimum menunjukkan ukuran terbesar atas total aset perusahaan jika dibandingkan dengan perusahaan sektor pertambangan yang lainnya. Hal ini terjadi karena PT Adaro Energy Tbk memiliki delapan pilar, yang meliputi batubara, energi, utilitas dan infrastruktur pendukung. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 6,7992 dengan standar sebesar 0,62436 yang memiliki arti bahwa data ukuran perusahaan menyimpang sebesar 0,62443 dari rata-ratanya yaitu sebesar 6,7992.

### **Financial Distress**

Tabel 2. Statistik Deskriptif Frekuensi *Financial Distress*

|              |                               | <b>Financial Distress</b> |                |                      |                           |
|--------------|-------------------------------|---------------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
|              |                               | <i>Frequency</i>          | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
| <i>Valid</i> | <i>Non Financial Distress</i> | 117                       | 52,7           | 52,7                 | 52,7                      |
|              | <i>Financial Distress</i>     | 105                       | 47,3           | 47,3                 | 100,                      |
|              | <i>Total</i>                  | 222                       | 100,0          | 100,0                |                           |

Sumber: Output SPSS

Tabel 2. memperlihatkan hasil uji frekuensi variabel *financial distress*. Tabel diatas menjelaskan bahwa data yang termasuk kedalam kategori tidak terindikasi *financial distress* sebanyak 117 data dari 222 data perusahaan sektor pertambangan. Sisanya sebanyak 105 data perusahaan dinyatakan terindikasi *financial distress*. Pada tabel uji frekuensi diatas juga menunjukkan persentasi banyaknya data yang masuk dalam golongan perusahaan sehat atau *non financial distress* dan perusahaan tergolong dalam kondisi *financial distress*. Hasil uji frekuensi menggambarkan bahwa 52,7% data masuk dalam kelompok perusahaan sehat dan sisanya sebesar 47,3% data masuk kedalam kelompok *financial distress*. Salah satu perusahaan yang masuk kategori perusahaan sehat atau tidak dalam kondisi *financial distress* adalah PT Bukit Asam Tbk sedangkan contoh perusahaan yang masuk kategori *financial distress* adalah PT Samindo Resources Tbk.

### **Opini Audit**

Tabel 3. Statistik Deskriptif Frekuensi Opini Audit

| <b>Opini Audit</b>         |                  |                |                      |                           |
|----------------------------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
|                            | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
| <i>Qualified Opinion</i>   | 7                | 3,2            | 3,2                  | 3,2                       |
| <i>Unqualified Opinion</i> | 215              | 96,8           | 96,8                 | 100,0                     |
| <i>Total</i>               | 222              | 100,0          | 100,0                |                           |

Sumber: Output SPSS

Tabel 3. memperlihatkan hasil uji frekuensi variabel opini audit dengan menjelaskan kategori data yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*uqualified opinion*) sebanyak 7 data dan sisanya sebanyak 215 data perusahaan yang mendapatkan

opini selain wajar tanpa pengecualian (*qualified opinion*). Pada Tabel 14. juga dapat diketahui besar persentase banyaknya data yang mendapatkan *unqualified opinion* sebanyak 3,2% dan data yang mendapatkan *qualified opinion* sebesar 96,8%. Perusahaan yang mendapatkan opini wajar dengan pengecualian salah satunya adalah PT Medco Energi Internasional Tbk pada tahun 2017 dan perusahaan yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian contohnya adalah PT Resources Alam Indonesia Tbk.

## Reputasi KAP

Tabel 4 Statistik Deskriptif Frekuensi Reputasi KAP

| REPUTASI KAP        |                  |                |                      |                           |
|---------------------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
|                     | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
| <i>Non Big Four</i> | 121              | 54,5           | 54,5                 | 54,5                      |
| <i>Big Four</i>     | 101              | 45,5           | 45,5                 | 100,0                     |
| <i>Total</i>        | 222              | 100,0          | 100,0                |                           |

Sumber: *Output SPSS*

Tabel 4. menunjukkan hasil uji frekuensi untuk variabel reputasi KAP sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa data perusahaan yang diaudit oleh KAP afiliasi *big four* adalah sebanyak 101 data. Sedangkan sebanyak 121 data diaudit oleh KAP *non big four* dari total data sebanyak 222. Tabel 15. juga memperlihatkan persentase sebesar 54,5% data diaudit oleh KAP *big four* sedangkan sisanya sebesar 45,5% data diaudit oleh KAP *nonbig four*. Salah satu contoh perusahaan yang diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan yang merupakan afiliasi PWC (*big four*) adalah PT Adaro Energy Tbk sedangkan Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar, & Rekan merupakan salah satu contoh KAP *non bigfour* yang melakukan audit laporan keuangan perusahaan PT Bumi Resources Minerals Tbk.

## Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Tabel 5. Statistik Deskriptif Frekuensi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

| Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan |                  |                |                      |                           |
|--|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
|  | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
| Tidak Tepat Waktu                            | 47               | 21,2           | 21,2                 | 21,2                      |
| Tepat Waktu                                  | 175              | 78,8           | 78,8                 | 100,0                     |
| Total  | 222              | 100,0          | 100,0                |                           |

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel frekuensi diatas, diketahui bahwa perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sebanyak 175 data, sedangkan sisanya sebanyak 47 data dalam mengungkapkan laporan keuangannya lewat dari batas waktu yang ditentukan. Tabel 16. juga memperlihatkan persentase sebesar 78,8% yang menggambarkan perusahaan tepat waktu menyampaikan laporan keuangan sedangkan sisanya sebesar 21,2% data perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan

keuangannya. Contoh perusahaan yang sejak tahun 2014 sampai 2018 mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya adalah PT Apexindo Pratama Duta Tbk.

### Menilai Keseluruhan Model

Tabel 6. Hasil Uji *Overall Model Fit*

|               |              | <b>Omnibus Tests of Model Coefficients</b> |    |      |
|---------------|--------------|--|----|------|
|               |              | Chi-square                                 | df | Sig. |
| <i>Step 1</i> | <i>Step</i>  | 61,018                                     | 6  | ,000 |
|               | <i>Block</i> | 61,018                                     | 6  | ,000 |
|               | <i>Mode</i>  | 61,018                                     | 6  | ,000 |

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan uji keseluruhan model (*overall model fit*) terjadi penurunan nilai dari model yang hanya memasukan konstanta saja (*block number = 0*) ke model yang telah menambahkan variabel bebas (*block number = 1*) hal ini berarti setelah variabel independen dimasukan ke dalam model, hal tersebut menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data sehingga layak untuk diinterpretasikan.

### Penilaian Kelayakan Model Regresi

Tabel 7. Hasil Uji *Goodness of Fit Test*

| <b>Hosmer and Lemeshow Test</b> |            |    |      |
|---------------------------------|------------|----|------|
| Step                            | Chi-square | df | Sig. |
| 1                               | 12,510     | 8  | ,130 |

*Output SPSS*

Sumber:

Berdasarkan uji *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* nilai signifikansi pada uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 ( $0,130 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model fit dengan data.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji *Partial Test* atau Koefisien Regresi

| <b>Variables in the Equation</b> |       |      |        |    |      |        |
|----------------------------------|-------|------|--------|----|------|--------|
|                                  | B     | S.E. | Wald   | df | Sig. | Exp(B) |
| <i>Financial distress</i>        | -     | ,470 | 10,076 | 1  | ,00  | ,225   |
|                                  | 1,490 |      |        | 2  |      |        |
| <i>Audit tenure</i>              | -,221 | ,179 | 1,527  | 1  | ,21  | ,802   |
|                                  |       |      |        | 7  |      |        |

|                                      |            |      |        |        |     |         |
|--------------------------------------|------------|------|--------|--------|-----|---------|
| Opini Audit                          | 2,699<br>2 | 1,20 | 5,046  | 1<br>5 | ,02 | 14,867  |
| Leverage                             | -,014      | ,032 | ,187   | 1<br>6 | ,66 | ,986    |
| Ukuran<br>Perusahaan                 | -,985      | ,337 | 8,527  | 1<br>3 | ,00 | ,373    |
| Reputasi<br>KAP                      | 1,748      | ,528 | 10,942 | 1<br>1 | ,00 | 5,743   |
| Constant                             | 6,304<br>0 | 2,59 | 5,925  | 1<br>5 | ,01 | 546,498 |
| <i>Nagelkerke's R Square = 0,373</i> |            |      |        |        |     |         |

Sumber: *Output SPSS.*

Model regresi yang dihasilkan dari uji SPSS adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = 6,304 - 1,490FD - 0,221AT + 2,699OA - 0,014LEV - 0,985SIZE + 1,748REP$$

### Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Dari Tabel 4, dapat dilihat bahwa tidak semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai nilai wald yang lebih besar dari nilai chi square ( $df = 1$ ) dan nilai sig yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hanya variabel independen *financial distress*, opini audit serta variabel kontrol ukuran perusahaan dan reputasi KAP yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena nilai wald  $> 3,841$  dan nilai sig  $< 0,05$ . Sedangkan variabel *audit tenure* dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dari Tabel 4, hasil analisis regresi menunjukkan nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,373 yang berarti 37,3% ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh *financial distress*, *audit tenure*, opini audit, *leverage*, ukuran perusahaan dan reputasi KAP sedangkan sisanya 62,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

*Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ketika perusahaan terindikasi mengalami kesulitan keuangan, perusahaan sering kali berusaha untuk memperbaiki laporan keuangannya, proses perbaikan laporan keuangan inilah yang menyebabkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya akan membutuhkan waktu lebih lama dibanding perusahaan yang dalam kondisi baik (Agus dan Yadnya, 2017). Kesimpulannya, semakin tinggi indikasi perusahaan mengalami *financial distress* maka ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan makin menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Latrini (2018).

*Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Lamanya perusahaan menjadi klien suatu KAP secara berturut-turut tidaklah menjamin hasil audit atas laporan keuangan auditan akan dikeluarkan sehingga tidak mempengaruhi kecepatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Kristiantini dan Sujana (2017), Anggreni dan Latrini (2016) dasar pengembangan hipotesis audit menggunakan sampel perusahaan sektor perbankan dan manufaktur sebagai objek penelitian sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek perusahaan sektor pertambangan sehingga memungkinkan adanya perbedaan data dan hasil penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian terdahulu yang memiliki hasil serupa dengan penelitian ini adalah milik Krisnanda dan Ratnadi (2017) juga Pramesti dan Suputra (2019) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian menandakan informasi yang disajikan terbebas dari salah saji yang material dan telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Perusahaan yang memperoleh opini baik cenderung lebih baik dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya karena hal ini merupakan kabar baik untuk disampaikan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kristiantini dan Sujana (2017) dan Mipo (2019).

Penelitian ini melibatkan variabel kontrol diantaranya yaitu *leverage*, ukuran perusahaan dan reputasi KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan data yang terkumpul, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Namun terdapat perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah juga terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya kebijakan dalam Peraturan Pemerintah No 45 Tahun 1995 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal pada pasal 63 menjelaskan bahwa emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dikenakan sanksi sebesar Rp 1.000.000 atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan. Sehingga walaupun dalam laporan keuangan terdapat *bad news* berupa tingkat hutang yang tinggi, perusahaan akan tetap mengupayakan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarta & Putra yang mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel kontrol ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan data yang ada, rata-rata perusahaan yang semakin kecil ukuran perusahaannya maka semakin meningkat ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Janrosl (2018), Rianti dan Yadiati (2018) dan Azhari dan Nuryatno (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel kontrol reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dari data yang terkumpul, sebanyak 94 data diaudit oleh KAP *big four* dan dominasi perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Sedangkan 40 data yang diaudit oleh KAP *non big four* dominan terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini menunjukkan jasa audit dari KAP *big four* yang dianggap memiliki reputasi tinggi dianggap dapat menyelesaikan audit tepat waktu

dan berdampak pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang semakin cepat atau tepat waktu.

Hasil serupa ditemukan oleh penelitian yang dilakukan Joened dan Damayanthi (2016), Irman (2017) yang menyatakan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil dari uji SPSS 24 dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel *financial distress* dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil koefisien *financial distress* memiliki arah negatif, hal tersebut menjelaskan bahwa semakin besarnya indikasi perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin menurunkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Arah koefisien positif pada variabel opini audit menjelaskan bahwa semakin baik opini yang diperoleh akan semakin tepat waktu perusahaan menyampaikan laporan keuangannya. Sedangkan *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang berarti lamanya masa perikatan audit oleh KAP tidak menjamin perusahaan semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

### Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penelitian ini masih jauh dari sempurna karena memiliki keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Keterbatasan tersebut adalah dalam penelitian ini sampel terfokus pada perusahaan sektor pertambangan yang belum bisa mewakili seluruh sektor perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan masih terdapat variabel – variabel lainnya yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

### Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, saran-saran yang harus diperhatikan bagi peneliti selanjutnya adalah memperluas objek penelitian dengan menambah sektor industri selain sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan dapat melibatkan variabel – variabel independen lainnya yang diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Daoud, K. A., Ismail, K. N. I. K., & Lode, N. A. (2014). The timeliness of financial reporting among jordanian companies: Do company and board characteristics, and audit opinion matter? *Asian Social Science*, 10(13), 191–201. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n13p191>
- Altman, E. I., Hartzell, J., & Peck, M. (1998). *Emerging market corporate bonds — a scoring system*. 391–400. [https://doi.org/10.1007/978-1-4615-6197-2\\_25](https://doi.org/10.1007/978-1-4615-6197-2_25)
- Andriany, Y., Anugerah, R., & ' S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 279–293.
- Anggreni, N., & Latrini, M. (2016). Pengaruh Audit Tenure Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1338–1365.
- Arens, A. A., Randal J, E., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing and Assurance Services* (16th ed.). Harlow: Pearson Education.
- Ardiyos. (2016). *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.

- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). Opini Audit Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatanwaktuan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 19–33. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i01.p03>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Daniela, R., Mária, B., & Lucia, J. (2016). Analysis of the Construction Industry in the Slovak Republic by Bankruptcy Model. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 230(May), 298–306. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.09.038>
- CNBC Indonesia. (2015). 3 Emiten akan Delisting, Ada Apa?. Diakses pada 25 Agustus 2019, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190909125031-17-98023/3-emiten-akan-delisting-ada-apa>
- Dewi, K. I. K., & Ratnadi, N. M. D. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Audit Tenure dan Good Corporate Governance pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 463–493.
- Dewi, N. P. S. K., & Sridarta, Y. M. (2019). Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Struktur Kepemilikan dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Media Akuntansi*, 93(01), 44–53.
- Dyer, J. C., & Mc Hugh, A. J. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report: 1972-1977. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204–219. <https://doi.org/10.2307/2490598>
- E Janrosl, V. S. (2018). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 196. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3464>
- Fachrudin, K. A. (2008). Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal. In *USU Press*. Medan.
- Ferdina, N. W. A., & Wirama, D. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan pada Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 2293–2318.
- Gamayuni, R. R. (2011). Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat untuk Memprediksi Kebangkrutan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *The Journal of Accounting and Finance*, 16(2), 158–176.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S., & Anggraeni, A. (2008). Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara The Zmijewski Model, The Altman Model, dan The Springate Model). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 12(2).
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2018). Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.
- Irawati, & Yappin, G. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Audited pada Perusahaan Sekuritas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2014. *Procuratio*, 5(1).
- Irman, M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, Dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.31539/costing.v1i1.53>
- Joened, J. A., & Damayanthi, I. G. A. E. (2016). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Opini Auditor, Profitabilitas, dan Reputasi Auditor pada Timeliness of Financial Reporting. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 423–450.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*.

- Krisnanda, I., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, Audit Tenure, Kompetensi Dewan Komisaris pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 1933–1960.
- Kristiantini, M. D., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 729–757.
- Lee, H.-Y., Mande, V., & Son, M. (2009). Do Lengthy Auditor Tenure and the Provision of Non-Audit Services by the External Auditor Reduce Audit Report Lags? *International Journal of Auditing*, 13(2), 87–104. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2008.00406.x>
- Mipo. (2019). Pengaruh Return On Asset ( ROA ), Current Ratio ( CR ), Reputasi Auditor , Ukuran Perusahaan , dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Core IT*, 254–262.
- Mulyadi. (2016). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Narayana, D. G. A., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Financial Distress dan Audit Tenure pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2085–2114.
- Nuratama, I. P. (2011). Pengaruh Tenor dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi, Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2004- 2009. *Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar*.
- Pande, N., & Mertha, I. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Pada Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(3), 1727–1751.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199.
- Pramesti, N. M. M. D., & Suputra, I. D. . D. (2019). Pengaruh Financial Distress , Komisaris Independen , Kepemilikan Institusional , Audit Tenure , dan Reputasi KAP Pada Ketepatan Waktu, 26(2), 881–905.
- Priptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2052–2081.
- Probokusumo, E., Utomo, S. W., & Nuraina, E. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Size Perusahaan terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 110–119.
- Puspitasari, E., & Sari, A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 9(1), 31–42.
- Putri, N. P. W. A., & Latrini, M. Y. (2018). Dewan Komisaris Independen sebagai Pembederasi Pengaruh Financial Distress pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan, 22(3), 2204–2228.
- Rahman, F., & Sunarti. (2017). Pengaruh Marketing Expense, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan( Studi Empiris Pada Industri Sektor Perbankan Indonesia Yang Listing Di Bei Periode 2011-2015 ). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 52(1), 146–153.
- Rianti, I. P., & Yadiati, W. (2018). How financial distress influence by firm size. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(1), 149–153.

- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 757.  
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p07>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suwardjono. (2011). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Winarta, I. W., & Putra, I. N. W. A. (2018). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(2), 1534–1564.
- Zmijweski, M. E. (1984). Methodological Issues Related to the Estimation of Financial Distress Prediction Models. *Journal of Accounting Research*, 22, 59–82.